

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan mengahayati nilai – nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan (Sudarwan, 1995:3). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu observasi, kenyataan dilapangan khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013, guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran karena pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013 cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book centered* dan mono media. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedang siswa masih nampak pasif. Guru lebih banyak menggunakan

metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak, karena menurut guru tersebut metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal ini menyebabkan banyak siswa di MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul Yogyakarta menganggap proses pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya. Berdasarkan pada Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa dapat diperoleh data hasil prestasi nilai rata-rata kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul Yogyakarta semester I tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 18 siswa yaitu nilai rata-rata Akidah Akhlak adalah 69.

Dari nilai rata – rata diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI YAPPI Banjaran rendah.

Sebagaimana terdapat dalam Undang – Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, yang menyatakan bahwa ”Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar” (artikel Arif, Pemanfaatan Media Massa : 2004 dalam www.google.com), jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih lagi dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan Basis Pendidikan Moral siswa, karena

konsep, generalisasi dan temuan – temuan penelitian ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi menuntut adanya suatu media pendidikan dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa sehingga Hasil Belajar siswa akan meningkat.

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sedangkan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 1985:23). Gagne (1970) dalam bukunya Sadiman, (1996:6), menyatakan bahwa media pendidikan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pendidikan juga diartikan sebagai media komunikasi yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan mendewasakan manusia melalui upaya sengaja. Secara implisit media pendidikan meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Gagne dan Briggs (1975) dalam Hamalik (1994:4).

Sebagai sumber pembelajaran Akidah Akhlak, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa

terhadap materi Akidah Akhlak. Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru, termasuk guru Akidah Akhlak sebagai penyampai pesan/ informasi. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya. Akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari Power Point dan VCD Pembelajaran. Penggunaan Power Point dan VCD pembelajaran ini adalah sebagai alat bantu media bukan sepenuhnya mengganti peran guru dalam mengajar.

Pemilihan Power Point dan VCD pembelajaran sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran Akidah Akhlak mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat berperan sebagai peneliti, analis, tidak hanya sebagai konsumen informasi saja, terlebih lagi siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*Classroom Meeting*) dan proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu. Power Point dan VCD pembelajaran dewasa ini, mulai membudaya dalam masyarakat, Power Point dan VCD pembelajaran dapat diulang setiap waktu serta mudah dioperasikan.

Berdasarkan hal – hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Power Point dan VCD pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul: ”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TIK (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI) PADA SISWA KELAS V MI YAPPI BANJARAN PALIYAN GUNUNGKIDUL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penggunaan Media TIK mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah-Akhlak pada siswa kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media TIK dalam meningkatkan hasil belajar Akidah-Akhlak siswa kelas V di MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Akidah-Akhlakyang baik.
2. Teknologi informasi dalam memacu peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar, khususnya belajar Akidah-Akhlak.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis, bahwa judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah-Akhlak Melalui Penggunaan Media Berbasis TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Siswa Kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul” belum ada yang meneliti, namun dalam hal ini ada beberapa penulis yang mengangkat tema hampir sama diantaranya penelitian saudara Widiyanto Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat) Pada Siswa SDIT JABAL NUR Ambar Ketawang Gamping Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitiannya dibahas betapa pentingnya media gambar untuk belajar kosa kata bahasa arab (mufrodat) untuk membantu proses pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa arab khususnya pada kosa kata dengan metode media gambar.

Kemudian saudara Dwi Martanti Fakultas Tarbiyah STITY Wonosari dengan Judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kelas V Melalui Media Teknologi Informasi Di SD Pucanganom II Rongkop Kabupaten Gunungkidul” pada Tahun 2010 hasil penelitiannya yaitu: dengan pembelajaran melalui media teknologi informasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan media 6 siswa (46%) pada siklus 1. Setelah menggunakan media 8 siswa (62%) dan meningkat menjadi 10 siswa (77%), dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar prestasi belajar siswa pun juga meningkat”.

Selanjutnya penelitian saudara Niken Setyawati Fakultas Tarbiyah STITW Wonosari dengan Judul Penelitiannya “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengantisipasi Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Siswa Di SMA se-Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul” pada Tahun 2010 dengan hasil penelitiannya “guru adalah filter (pemilah) antara dampak yang buruk dan dampak baik dari perkembangan teknologi, sebagai tempat bertanya, sekaligus mencari jalan keluar jika terjadi keraguan pada diri siswa”.

Dari hasil penelusuran tersebut pada dasarnya penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah-Akhlak Menggunakan Media TIK Siswa Kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul”. Ini berbeda dengan lainnya dari segi waktu dan tempat. Adapun dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan ini lebih fokus baik oleh Dwi Martanti yang meneliti tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Melalui Media Teknologi Informasi Di SD Pucanganom II Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

Dari hasil penelusuran tersebut merupakan bahan dasar pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian yang mirip, sementara penulis berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar Akidah-Akhlak melalui penyampaian materi menggunakan TIK.

F. Kerangka Teoritik

1. Media TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

a. Pengertian TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

TIK merupakan kepanjangan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Ketiganya memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Namun ketiga kata tersebut bila dipisah satu dengan yang lainnya memiliki pengertian yang berbeda. Teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada disekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. TIK sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Teknologi informasi juga dapat dikatakan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk

menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan umum.

Terdapat beberapa pengertian yang dijabarkan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut:

1) Menurut Eric Deeson

Eric Deeson (1991), *Information Technology (IT) the handling information by electric and electronic (and microelectronic) means. "Here handling includes transfer. Processing, storage, and acces, IT special concern being the use of hardware and software for these tasks for the benefit of individual people and society as a whole"*.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa teknologi informasi adalah kebutuhan manusia di dalam mengambil, memindahkan, dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

2) Menurut Puskur Dinas Indonesia

TIK mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lainnya.

Dari kedua penjelasan TIK di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan

pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/ pemindahan informasi antar media.

Jadi pengertian TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh data/ informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.

b. Peran TIK Dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional pendidikan, seperti siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan biaya operasi. Sedangkan sistem komunikasi dan informasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan. Peran-Peran TIK dalam dunia pendidikan:

- 1) TIK sebagai keterampilan (skill) dan kompetensi
- 2) TIK sebagai infrastruktur pendidikan
- 3) TIK sebagai sumber bahan ajar
- 4) TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan

5) TIK sebagai pendukung manajemen pendidikan

2. Hasil belajar Akidah-Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hasil” mempunyai makna mendapat hasil atau berhasil. Sedangkan “Belajar” secara etimologi memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.

Selanjutnya Belajar menurut Wasty Sumanto adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan/ diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Akidah-Akhlak adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani ALLAH SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Dari beberapa pengertian diatas hasil belajar Akidah-Akhlak adalah hasil yang dicapai atau didapat dari aktivitas belajar siswa berupa pengetahuan (ilmu), pemahaman, penghayatan dan keimanan kepada ALLAH SWT dan berusaha untuk merealisasikannya berupa perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits.

3. Pembelajaran Akidah-Akhlak

Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi (bahasa) kata akidah akhlak terdiri dari dua kata *aqidah* dan *akhlak*. Kata *akidah* berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan atau keyakinan.

Sedangkan secara terminologi (istilah) *akidah* berarti segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai oleh dalil-dalil yang pasti. Hal-hal yang termasuk di dalam pembahasan *akidah* yaitu tentang Tuhan dan segala sifat-Nya serta hal-hal yang berkaitan dengan alam semesta, seperti terjadinya alam.

Adapun pengertian *akhlak* secara etimologi adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata yang berasal dari kata dengan bentuk jamaknya yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau *tabi'at*. Ibnu Athir menjelaskan bahwa hakekat makna itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifatnya) sedangkan merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).

Secara terminologi ada beberapa definisi akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

a. Imam Ghozali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

c. Abu Bakar Aceh

Akhlak adalah suatu sikap yang digerakan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia serta terhadap diri sendiri.²⁴ Melihat pengertian aqidah akhlak yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

4. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah, yang Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).

Sedangkan tujuan khusus pelajaran akidah akhlak menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut: Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT seta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pelajaran akidah akhlak searah dengan tujuan nasional yaitu: Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

5. Penggunaan Media Berbasis TIK untuk meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak

Sistem pembelajaran berbasis TIK yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video mampu membuat suatu topik bahasan menjadi semakin menarik, tidak monoton dan mudah dicerna. Seorang siswa mampu mempelajari materi Akidah Akhlak Secara mandiri, selain itu siswa akan mudah mencerna dan memahami pembelajaran Akidah Akhlak yang disajikan menggunakan Power Point maupun VCD karena lebih menyenangkan. Yang membuat pembelajaran Akidah Akhlak menjadi menarik dan menyenangkan adalah dipadukannya sebuah perangkat lunak yang terdapat program edutainment dengan materi yang hendak disampaikan.

Dalam teori pembelajaran apabila siswa hanya mendengarkan maka dalam beberapa waktu tertentu akan lupa, namun bila siswa mempraktekkan akan paham. Begitu juga dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Berbasis TIK, siswa tidak hanya

mendengarkan namun juga melihat, mendengarkan, serta mengaplikasikan melalui bimbingan dari guru, karena siswa terlebih dahulu merasa senang dengan proses pembelajarannya maka materi yang disampaikan akan lebih mudah tertanam dalam siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis berarti suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk membuktikan atau menguji kebenaran suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada.

Berdasarkan landasan dan kerangka berfikir yang penulis ketahui maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“ Adapeningkatan hasil belajar Akidah Akhlak dalam pembelajaran dengan penggunaan Media Berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara

kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih (Suharsimi, 1998:46). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas V MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul yang berjumlah 18 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 2 (dua) bulan.

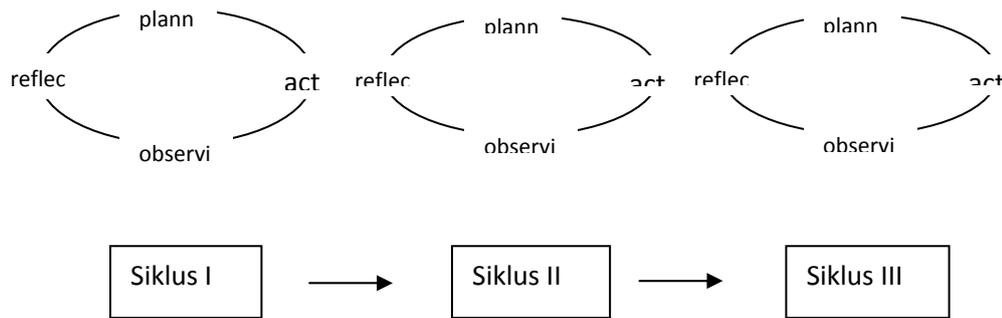
4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MI YAPPI Banjaran Paliyan Gunungkidul.

5. Prosedur Penelitian

Dilihat dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang pada hakekatnya merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi, sebagaimana digagas pertama kali oleh Kurt Lewin, seperti dibawah ini;



Gambar 3.1. Desain Action Research Model Kurt Lewin

Pemilihan metode ini dilatarbelakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan “daur ulang” yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertimbangan lainnya, bahwa perumusan rencana tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan berkembang dalam pembelajaran di dalam kelas mengingatkan serangkaian tindak lanjut

dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan.

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan khusus dalam penelitian kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif. Sebagai prosedur penelitian, penelitian tindakan ditandai oleh adanya suatu kajian reflektif-diri secara inquiri, partisipasi, dan kolaborasi terhadap latar alamiah dan atau implikasi dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substantif, penelitian tindakan ditandai oleh adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan latar kealamiahannya sebagai upaya melakukan reformasi diri atau peningkatan kualitas pembelajaran Akidah-Akhlak, melalui pemanfaatan media TIK sebagai sumber pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran Akidah-Akhlak menjadi lebih bermakna.

Penelitian terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas, pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas (Dunkin and Biddle, 1974; Hopkins, 1993), yang dalam pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada realitas sosial kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas ini menempatkan sentralitas dan otonomi

profesional guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah-Akhlak, maka pelaksanaan program tindakan dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan menggunakan Media Berbasis TIK pada Pelajaran Akidah-Akhlak di Kelas V MI YAPPI Banjaran yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Bersama (*joint planning*)

Perencanaan bersama ini dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topic kajian, berdasarkan criteria-kriteria yang telah sama-sama disepakati, waktu, dan tempat observasi yang akan dilakukan.

Tabel Tindakan Penelitian

Siklus	Pertemuan ke-	Materi	Metode	Penyajian	Observer
I	1.	Akhlak Tercela	Ceramah	Komunikasi dua arah	Amanati, S.Pd.I(Guru Akidah-Akhlak)
	2.	Teguh Pendirian dan Dermawan	Ceramah Terstruktur	Menggunakan Media Berbasis TIK berupa Power Point	Mugi Waloya (Peneliti)
II	1.	Dermawan	Ceramah	Menggunakan	Amanati,

	2.	Hidup Bertetangga dan Bermasyarakat	Ceramah Terstruktur	Menggunakan Media Berbasis TIK berupa CD	Mugi Waloya (Peneliti)
III	1.	Akhlak Tercela	Ceramah Terstruktur	Menggunakan Media Berbasis TIK berupa Powerpoint	Amanati, S.Pd.I(Guru Akidah-Akhlak)
	2.	Akhlak Tercela	Ceramah Terstruktur	Menggunakan Media Berbasis TIK berupa CD	Mugi Waloya (Peneliti)

b. Pelaksanaan Program Tindakan (*program action*)

Mempertimbangkan situasi social kelas, yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (McNiff, 1992; Hopkins, 1993). Untuk itu, rencana yang telah ditetapkan tidak bersifat absolute melainkan berkembang sejalan dengan perkembangan situasi social di lapangan di mana program tersebut dilaksanakan (Hopkins, 1993; Suwarsih, 1994). Pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan

c. Observasi Kelas (*classroom observation*)

Pendekatan observasi yang dipakai adalah kemitraan (*Partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*collaborative observation*) (Hopskins, 1993), yakni peneliti dan guru mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala, dan atau permasalahan yang timbul selama pembelajaran Akidah-Akhlak berlangsung. Observasi dilaksanakan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan dua orang mitra peneliti.

d. Diskusi Balikan (*feedback discution*)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan mitra terhadap hasil observasi dilaksanakan berdasarkan hasil pencatatan selama observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field notes*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya, selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi, *recheck*, dan atau reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2013)															
		Januari		Februari				Maret				April					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan Proposal	√	√	√	√												
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian		√	√	√	√											
3.	Pelaksanaan Tindakan				√	√	√	√	√	√		√					
4.	Pengambilan Data dan Analisis Data								√	√	√	√					
5.	Penyusunan Laporan									√	√		√	√	√		

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN, yang didalamnya berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : GAMBARAN UMUM MI YAPPI Banjaran KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL, yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah, Dasar dan Tujuan Pendirian, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana dan Keadaan Lingkungan.

Bab III : HASIL DAN PEMBAHASAN, meliputi: Deskripsi Awal Proses Pembelajaran Akidah-Akhlak, Analisis, Refleksi dan Rencana Pembelajaran dengan Menggunakan Media Berbasis TIK, Sosialisasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Berbasis TIK, Pelaksanaan Penelitian, dan Pembahasan.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN